

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2018. Data diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat serta mengkaji dokumen data skunder yang memuat laporan tahunan dan laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018, yang memuat Dewan pengawas syariah, *Investment Account Holder*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terdapat dalam laporan keuangan dan annual report.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan dan *annual report* lengkap selama tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *islamic social reporting*.

A. *Islamic Social Reporting*

Menurut Putri (2014) *Islamic Social Reporting* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami perusahaan yang bersifat sukarela. *Islamic Social Reporting* merupakan variabel dependen yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Metode *content analysis* merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 43 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun.

$$\frac{\sum \text{Score disclosure yang terpenuhi}}{\sum \text{Score maksimum}}$$

Sumber : Haniffa (2002)

3.4.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014) Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan syariah, *Invesment Account Holder*, Ukuran Perusahaan, Umur

Perusahaan.

A. Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah adalah banyaknya jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan (Khoiruddin, 2013). Anggota dewan pengawas syariah yang memenuhi persyaratan kompetensi merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah muamalah dan pengetahuan di bidang perbankan serta pengetahuan di bidang keuangan secara umum. Menurut Wirdyaningsih dkk. (2005) pengawasan bank umum syariah mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Pada rumus dewan pengawas syariah adalah jumlah dewan pengawas syariah yang terdapat di bank umum syariah .

$$\sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

Sumber : Ahmad Ifham (2010)

B. *Investment Account Holder*

Dalam menentukan tingkat ketaatannya kepada prinsip-prinsip dan syariat Islam investor muslim sangat bergantung kepada pengungkapan ISR. Oleh karena itu semakin besar pengungkapan yang dilakukan berdasarkan prinsip islam maka semakin banyak investor yang akan menginvestasikan uangnya kepada bank umum syariah. Kebanyakan investor perbankan lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya sebagai nasabah dari pada sebagai pemegang saham. Faktor terpenting dari sebuah perbankan adalah nasabah karena nasabahlah yang lebih banyak menginvestasikan uangnya pada perbankan. Disisi lain, nasabah tidak mendapatkan andil dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perbankan Terdapat ketidakadilan yang diterima para nasabah dalam perannya pada bank

umum syariah. Sehingga bank umum syariah harus memberikan pengungkapan yang lebih kepada seluruh nasabah untuk menggantikan ketidakadilan yang diterima oleh nasabah, Farook, (2011). Pada rumus *Investment account holder* terdapat dana syirkah temporer yang merupakan dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. Contohnya tabungan mudharabah, deposito mudharabah, sukuk mudharabah, modal penyertaan, dana investasi mudharabah.

$\frac{\sum \text{Dana Syirkah Temporer}}{\sum \text{Modal disetor penuh pemegang saham}}$
--

Sumber : Farook *et al*, (2011)

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Dewi dan Wirajaya, 2013). Nilai total asset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Nilai total asset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Widyawati dan Raharja, 2012). Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan, Fahmi (2011:2).

Pada rumus ukuran perusahaan adalah hasil dari total aset yang telah di logaritma

natural.

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural dari Total Aset
--

Sumber : Kasmir,2010

D. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syari'i, 2013). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

Umur perusahaan sangat bergantung pada lama tidaknya perusahaan yang juga berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan yang lebih tua lebih mudah memperoleh pinjaman karena lamanya perusahaan itu berdiri atau beroperasi yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijamin dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan.

Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena seiringnya dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan kreditor dalam memberikan pinjaman. Persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Harry (2011: 4). Umur perusahaan juga dapat diukur dari tahun pendirian suatu perusahaan, Collins dan Porras (2001: 17).

Pada rumus umur perusahaan merupakan sejak awal perusahaan beroperasi dan sampai tahun dilakukan penelitian .

$$\text{Umur} = (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan})$$

Sumber : Kasmir,2010

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika signifikansi (dapat dilihat pada Asymp.Sig.(2-tailed) pada output SPSS) dari nilai Kolmogorov-Smirnov >5%, data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 164).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali,

2016:103). Uji Multikolinearitas dikatakan bebas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2016:107). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul akibat adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul akibat adanya residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini ditemukan pada runtun waktu (time series). Didalam penelitian ini, Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Runs Test. Uji Autokorelasi dikatakan bebas apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2016:134). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Didalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji Heteroskedastisitas dikatakan bebas apabila nilai signifikannya $> 0,05$.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi

model yang digunakan benar atau tidak (Ghozali, 2011: 166). Uji linearitas dapat dilakukan dengan metode Langrange Multiplier yaitu dengan melihat nilai chi square nya.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji t

Ghozali (2006) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2006) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien tidak regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen